

Mata Kuliah : Pengantar Ilmu Ekonomi
Dosen : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.
Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota
Kampus : Universitas Esa Unggul - 2018

MODUL 9 – Pertumbuhan Ekonomi

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep pertumbuhan ekonomi dalam membangun ekonomi non/regional.

Materi

Konsep pertumbuhan ekonomi Klasik dan Neo-Klasik.

Pengertian

Sebelum kita membahas mengenai konsep pertumbuhan ekonomi, ada baiknya kita mengenal sekilas mengenai sumber faktor produksi tenaga kerja atau *labor* yang menjadi kunci utama hampir dalam setiap analisa ekonomi dan nonekonomi.

Konsep-konsep dasar dalam analisis faktor produksi adalah:

1. Faktor produksi sebagai permintaan turunan.
Permintaan terhadap suatu barang dikatakan sebagai permintaan turunan bila permintaan terhadap barang tersebut sangat tergantung pada permintaan terhadap barang lain.

Contoh permintaan turunan adalah permintaan bahan bakar minyak (BBM) akan meningkat, dengan semakin meningkatnya permintaan akan kendaraan bermotor. Begitu pula dengan permintaan tenaga kerja yang akan semakin meningkat, sepanjang meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

2. Hubungan antar faktor produksi, baik substitusi maupun komplemen.
Hubungan antar faktor produksi bersifat substitusi atau pengganti bila penambahan penggunaan faktor produksi yang satu akan mengurangi penggunaan faktor produksi yang lain.

Mesin merupakan substitusi tenaga kerja bila penambahan penggunaan mesin mengurangi penggunaan tenaga kerja. Begitu pula sebaliknya, mesin dan tenaga kerja memiliki hubungan yang bersifat komplemen apabila penambahan penggunaan mesin menambah penggunaan tenaga kerja.

3. Hukum pertambahan hasil yang semakin menurun.

Penggunaan faktor produksi pada awalnya akan memberikan tambahan hasil yang besar, namun semakin lama dengan tingkat pertambahan yang semakin menurun.

4. Efek substitusi dan efek output.

Jika terjadi kenaikan harga sebuah faktor produksi, maka penggunaan input faktor produksi tersebut akan dikurangkan untuk menjaga tingkat output, perusahaan akan menggunakan lebih banyak faktor produksi lain yang harganya relatif lebih murah. Analisis efek substitusi dalam pasar faktor produksi, analoginya menggunakan efek substitusi dalam teori perilaku konsumen.

Analisis efek output atau efek skala produksi, analoginya dengan efek pendapatan. Penggunaan faktor produksi dikatakan normal, jika penambahan skala produksi menambah penggunaan faktor produksi tersebut. Faktor produksi dikatakan inferior, apabila penambahan skala produksi justru mengurangi penggunaan faktor produksi.

Pendapatan nasional

Pendapatan nasional menggambarkan besarnya output nasional tentang seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang modal, tanah, dan kemampuan kewirausahaan) digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Umumnya, jika pendapatan nasional semakin besar, maka semakin efisienlah alokasi penggunaan sumber daya ekonominya.

Pendapatan nasional merupakan gambaran awal tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Untuk mengukur kondisi ini, digunakan output nasional per kapita. Jika angka output per kapita semakin besar, maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi. Alat ukur produktivitas rata-rata adalah output per tenaga kerja. Jika semakin besar angka produktivitasnya, maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja.

Pendapatan nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural mendasar yang dihadapi suatu perekonomian. Jika sebagian besar output nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk, maka perekonomian tersebut mempunyai masalah dengan distribusi pendapatannya. Jika sebagian besar output nasional berasal dari sektor pertanian, maka perekonomian tersebut memiliki ketimpangan struktur produksi.

Oleh sebab itulah, analisis pendapatan nasional merupakan pokok pembahasan awal dalam teori ekonomi makro. Pendapatan nasional juga dikenal dengan sebutan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross National Product* (GDP). Pengertian GDP adalah nilai barang dan jasa berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh seluruh perekonomian dalam suatu periode kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.

Hal-hal penting yang terkait dengan GDG yaitu:

1. Produk dan jasa akhir, dalam pengertian barang dan jasa yang dihitung dalam PDB adalah barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir untuk konsumen.
2. Harga pasar, yang menunjukkan bahwa nilai output nasional tersebut dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan.
3. Faktor-faktor produksi yang berlokasi di negara yang bersangkutan, dalam arti perhitungan PDB tidak mempertimbangkan asal faktor-faktor produksi,

apakah milik perekonomian atau milik asing yang digunakan dalam menghasilkan suatu output.

Gambar 1. Siklus Ekonomi menunjukkan aliran dari sektor rumah tangga sebagai pembeli dan sektor perusahaan sebagai penjual. Terdapat dua pasar utama, yaitu pasar faktor-faktor produksi yang mendapat balas jasa (upah, sewa, bunga, dan gaji) serta pasar produk yang berisi barang dan jasa yang diproduksi dan diperlukan oleh masyarakat.



Gambar 1. Siklus Ekonomi

Gambar di atas merupakan siklus ekonomi yang tertutup dan dikenal dengan siklus ekonomi dua sektor. Peran pemerintah akan berada diantara rumah tangga dan perusahaan. Fungsi pemerintah adalah menyediakan barang publik dan melakukan kebijakan pengenaan pajak dan subsidi. Siklus ekonomi dengan adanya pihak pemerintah merupakan siklus ekonomi dengan tiga sektor.

Circular Flow with Government



Gambar 2. *Circular Flow of Economy with Government*

Sektor luar negeri akan merupakan bagian dalam siklus ekonomi juga dan merupakan perekonomian yang terbuka dengan empat sektor di dalamnya (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri). Perekonomian tertutup diasumsikan tidak melakukan interaksi dengan pihak luar melalui perdagangan. Sedangkan, perekonomian terbuka sebaliknya.

Dalam perekonomian, terdapat tiga pasar yaitu:

1. Pasar barang dan jasa. Pasar ini adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa.
2. Pasar tenaga kerja. Pasar ini adalah interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.
3. Pasar uang dan modal. Pasar uang adalah interaksi antara permintaan uang dengan penawaran uang. Yang diperjualbelikan bukanlah fisik uang, melainkan hak penggunaan uang.

Tiga cara penghitungan pendapatan nasional adalah:

1. Metode output atau metode produksi.
Metode ini akan menghitung PDB dengan menjumlahkan secara total atau keseluruhan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungan dalam prakteknya adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi.

$$\text{Nilai Tambah} = \text{Nilai Output} - \text{Nilai Input Antara} \dots\dots\dots 9.1.$$

2. Metode pendapatan.

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

$$Q = f(L, K, U, E) \dots\dots\dots 9.2.$$

Dimana:

Q = output

L = tenaga kerja

K = barang modal

U = uang

E = kemampuan kewirausahaan

3. Metode pengeluaran.

Metode ini melihat nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian, yaitu:

a. Konsumsi rumah tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis dipakai dalam tempo setahun atau kurang/lebih.

b. Konsumsi pemerintah

Perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir.

c. Pengeluaran investasi

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan/meningkatkan nilai tambah.

d. Ekspor bersih

Yang dimaksud ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Begitu pula sebaliknya.

Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah:

$$PDB = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots 9.3.$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto

C = konsumsi rumah tangga

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Persoalan utama dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah bahwa kemakmuran masyarakat tidak semata-mata hanya didasarkan pada tolok ukur besarnya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita saja, namun juga

bagaimana pendapatan nasional itu didistribusikan, apakah pendapatan nasional didistribusikan secara lebih merata ataukah terjadi ketimpangan. Beberapa tolok ukur yang dapat digunakan adalah:

1. Kurva Lorenz
2. Koefisien Gini
3. Kriteria Bank Dunia

Teori Klasik

Pertumbuhan ekonomi sendiri jika kita lihat dalam konteks perjalanan sejarah pemikiran ekonomi, telah dimulai pada era Adam Smith dalam bukunya yang berjudul: *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Beberapa pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Peranan pasar bebas. Mekanisme pasar bebas akan mendorong para pelaku ekonomi lebih kompetitif tanpa intervensi pihak lain.
2. Perluasan pasar. Pasar yang lebih luas akan membuat pihak perusahaan lebih terfokus dalam penjualan produknya untuk mencapai keuntungan yang tinggi.
3. Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Spesialisasi membuat pihak rumah tangga diuntungkan dengan harga yang minimum dan pihak perusahaan dapat keuntungan dalam arti mereka memproduksi pada biaya atau *cost* yang rendah dengan memaksimalkan kemampuan mereka.

Lain halnya dengan David Ricardo dan Thomas Malthus yang lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menuju ke tingkat yang subsistem karena penambahan penduduk yang cepat dan dampaknya kepada pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tentunya berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lain tergantung dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Negara-negara berkembang yang lebih didominasi oleh tingginya jumlah angkatan kerja, pasti akan memiliki struktur ekonomi yang berbeda dengan negara-negara maju yang relatif lebih maju dalam bidang teknologi dan barang modal.

Schumpeter (1908) dalam bukunya *the Theory of Economic Development* menganalisis mengenai siklus ekonomi yang disebabkan oleh kegiatan para pengusaha melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan mereka dalam menghasilkan barang dan jasa.

Teori Harrod-Domar yang terkenal, memandang dari sisi yang berbeda, dimana teori ini menunjukkan bahwa jawaban dari persoalan pertumbuhan ekonomi yang lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang adalah:

1. Seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya.

2. Permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu.

Teori Neo-Klasik

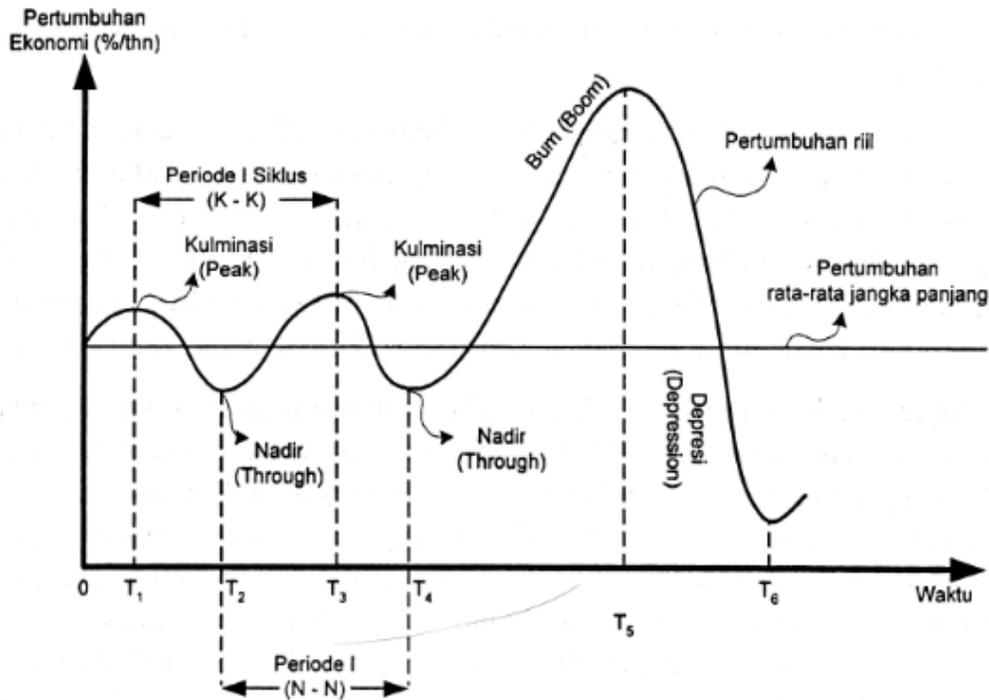
Pendekatan-pendekatan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di atas, merupakan pendepatan dengan teori Klasik. Sekarang kita akan melihat pendekatan terhadap hal tersebut melalui teori Neo-Klasik.

Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Bukunya yang terkenal adalah *A Contribution of the Theory of Economic Growth*.

Konsep asumsi yang digunakan adalah:

1. *Constant return to scale* atau skala hasil tambahan yang konstan. Skala hasil tambahan yang konstant berarti apabila faktor-faktor produksi ditambah, maka akan berlaku pertambahan produksi dan pertambahan ini adalah sebanding dengan pertambahan faktor-faktor produksi yang berlaku.
2. *Diminishing returns* atau hasil tambahan yang semakin berkurang. Ini berarti tambahan produksi yang dihasilkan oleh tambahan seunit modal yang baru adalah lebih rendah dari tambahan produksi seunit modal sebelumnya.

Siklus ekonomi yang dimaksud adalah gambaran gelombang naik-turun aktivitas ekonomi yang terdiri atas aktivitas gerakan menaik atau kita kenal dengan kondisi ekspansi ekonomi; titik puncak atau kulminasi; aktivitas gerakan menurun atau kita kenal dengan kondisi resesi; dan titik terendah atau nadir.



Gambar 3. Siklus Ekonomi dan Pergerakannya

Gambar 3 menunjukkan gerakan siklus ekonomi yang terjadi pada suatu perekonomian. Garis lurus mendatar mencerminkan kondisi jangka panjang, dimana pertumbuhan ekonomi adalah tetap atau tidak berubah.

Pada awal periode, kegiatan ekonomi (dimulai dari titik nol) mengalami kenaikan, dimana semua faktor-faktor ekonomi digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Kenaikan gerakan kurva akan mencapai titik puncak kulminasi yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dicapai suatu perekonomian pada suatu periode waktu tertentu ($T_3 - T_1$). Jarak ini disebut dengan satu siklus.

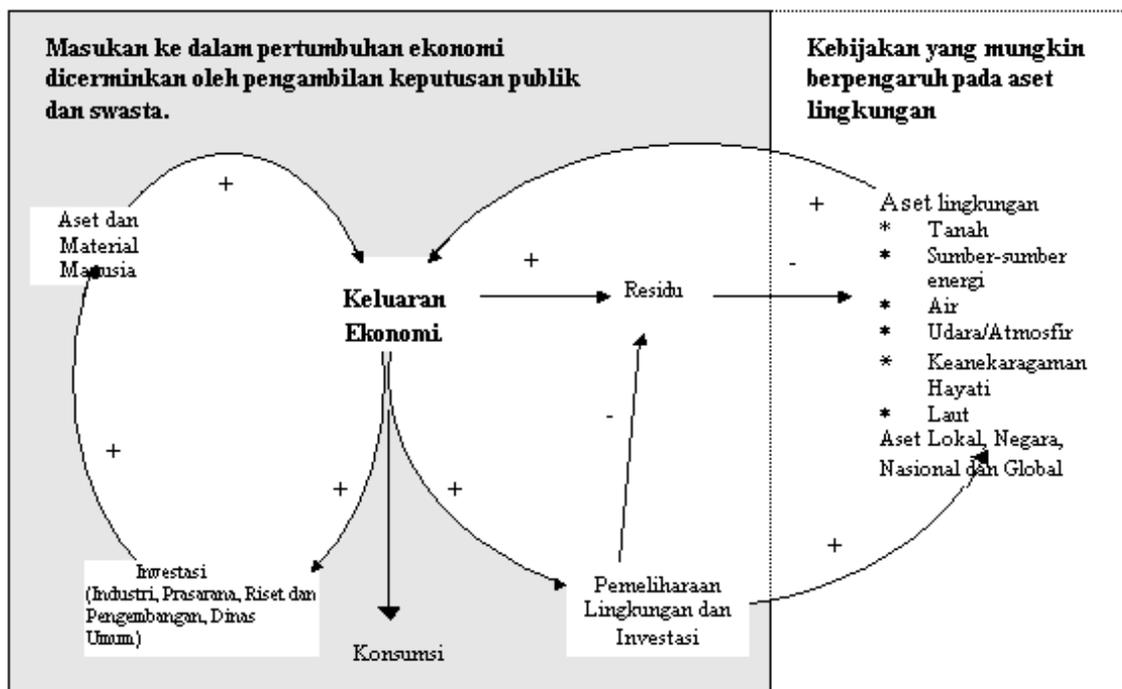
Kurva ini mengalami penurunan kondisi sampai pada titik terendah nadir. Kegiatan ekonomi yang didasari dengan kekuatan permintaan dan penawaran barang dan jasa akan bergerak naik lagi dan mengalami episode turun. Jika keadaan turunnya di bawah garis mendatar, akan terjadi depresi ekonomi yaitu keadaan yang tidak kondusif untuk kegiatan ekonomi dilakukan dari kedua sisi *demand* maupun *supply*.

Durasi siklus

1. Siklus Jangka Pendek (*Kitchin Cycle*). Durasi siklus jangka pendek sekitar 40 bulan. Pola siklus ini ditemukan oleh Joseph Kitchin (1923). Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pengaruh alamiah dan adat-istiadat atau kebiasaan.

2. Siklus Jangka Menengah (*Juglar Cycle*). Durasi siklus jangka menengah adalah berkisar 7-11 tahun. Pola siklus ini ditemukan oleh Clement Juglar (1860). Siklus bintik matahari yang berdaur ulang 11 tahun sekali akan mempengaruhi siklus iklim/cuaca.
3. Siklus Jangka Panjang (*Kondratief Cycle*). Pola siklus jangka panjang ditemukan oleh Nikolai D. Kondratief (1925). Durasi siklusnya berkisar antara 48-60 tahun. Salah satu faktor yang diduga berada di belakang siklus jangka panjang adalah ditemukannya dan diterapkannya teknologi baru (*invention and innovation*).

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan dapat dicerminkan pada *causal loop diagram* (CDL) di bawah ini.



Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Pengelolaan Aset Lingkungan

Model makro-ekonomi tradisional tidak menyertakan sistem-sistem ekologi. Oleh karena itu, selama bertahun-tahun sistem-sistem ekologi tetap berada di luar kerangka kerja pengambilan keputusan mengenai makro-ekonomi (Daly 1991). Misalnya, sumber-sumber lingkungan, seperti tanah, hutan dan mineral merupakan masukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga, keluaran dari kegiatan ekonomi seperti, gas rumah kaca, limbah padat dan cair, dibuang kembali ke lingkungan (Anderson, 1990).

Bila pemeliharaan dan investasi lingkungan tidak mencukupi, sistem ekonomi dapat mendorong pengurangan dalam jumlah aset lingkungan (Anderson, 1990).

Karenanya terjadi kesejajaran antara pemeliharaan yang diperlukan untuk aset material dan pemeliharaan aset lingkungan. Perlindungan aset lingkungan, sebagai suatu masukan untuk pertumbuhan, diperlukan untuk penghasilan ekonomi yang berkelanjutan dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang (Anderson, 1990).

Bahan diskusi kelas:

Apakah kondisi perekonomian Indonesia sejak kemerdekaan hingga sekarang mengikuti siklus ekonomi dengan titik kulminasi dan titik nadir?

Kesimpulan:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki tiga pendekatan, yaitu:
 - a. Metode output atau metode produksi
 - b. Metode pendapatan
 - c. Metode pengeluaran
2. Metode output menghitung nilai tambah dengan cara mengurangi nilai output dengan nilai input antara.
3. Metode pendapatan menghitung keseluruhan nilai total balas jasa faktor-faktor produksi.
4. Metode pengeluaran menjumlah semua konsumsi rumah tangga; konsumsi pemerintah; pengeluaran investasi; dan ekspor neto.
5. Pendekatan teori Klasik adalah pada permintaan agregat dan teori Neo-Klasik pada penawaran agregat.
6. Siklus ekonomi ada untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Referensi:

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.